

## AS Secara Resmi Tetapkan Qatar Sebagai Sekutu Utama Non-NATO

WASHINGTON (IM) - Amerika Serikat (AS) secara resmi menetapkan Qatar sebagai sekutu utama non-NATO. Dalam kunjungan ke Gedung Putih, Presiden Joe Biden mengatakan kepada Emir Qatar, Tamim bin Hamad al-Thani bahwa, AS akan menetapkan Qatar ke dalam kelompok negara-negara yang diberikan keuntungan pertahanan, perdagangan dan keamanan tertentu. Tetapi AS tidak memberikan komitmen keamanan untuk Qatar. Washington telah melakukan pendekatan ke Eropa. Langkah ini diambil setelah ketegangan dengan Rusia meningkat, dan Biden melarang impor minyak dari Rusia. Qatar juga mewakili kepentingan diplomatik AS di Afghanistan.

“Tahun lalu kemitraan kami dengan Qatar telah menjadi pusat dari banyak kepentingan paling vital, diantaranya merelokasi puluhan ribu warga Afghanistan, menjaga stabilitas di Gaza dan memberikan bantuan penyelamatan jiwa kepada Palestina, menjaga tekanan pada ISIS dan mencegah ancaman di seluruh Timur Tengah,” kata Biden dilansir Alarabiya, Jumat (11/3). Negara yang menjadi sekutu utama AS non-NATO lainnya antara lain Afghanistan, Argentina, Australia, Bahrain, Brasil, Mesir, Israel, Jepang, Yordania, Korea, Kuwait, Maroko, Selandia Baru, Pakistan, Filipina, Thailand, dan Tunisia. Taiwan diperlakukan sebagai sekutu utama non-NATO tetapi tanpa penetapan secara formal. ● gul

## Tiongkok Mengaku Sedih Melihat Perang Kembali Terjadi di Eropa

TIONGKOK (IM) - Presiden Tiongkok Xi Jinping mengaku sedih melihat peperangan kembali berkobar di Eropa dan menyerukan semua pihak untuk menahan diri. Saat berbicara pada pertemuan virtual dengan Presiden Perancis Emmanuel Macron dan Kanselir Jerman Olaf Scholz, Presiden Xi mengatakan mereka harus bersama-sama mendukung pembicaraan damai antara Rusia dan Ukraina. Menurut laporan lembaga penyiaran Tiongkok CCTV, Presiden Xi mengatakan prioritas sekarang adalah mencegah perang ini meningkat dan menjadi tidak terkendali. Dia mendesak Prancis dan Jerman melakukan upaya untuk mengurangi dampak negatif dari krisis, dan mengungkapkan keprihatinan tentang dampak sanksi terhadap stabilitas keuangan global, pasokan energi, transportasi dan mata rantai pasokan. Tiongkok menolak untuk mengutuk tindakan Rusia di Ukraina atau menyebutnya sebagai invasi. Negara itu juga berulang kali mengungkapkan penentangannya terhadap apa yang digambarkannya sebagai sanksi ilegal terhadap Rusia. Hubungan Tiongkok

dengan Rusia diperkuat bulan lalu ketika Presiden Vladimir Putin menghadiri upacara pembukaan Olimpiade Musim Dingin di Beijing. Sebelumnya Perdana Menteri Australia Scott Morrison menyatakan lebih dibandungkan negara lain untuk menghentikan invasi Rusia di Ukraina. PM Morrison menyatakan “terseher Tiongkok” untuk menunjukkan komitmennya terhadap perdamaian global pada momen krusial dalam sejarah. “Tidak ada negara lain yang punya pengaruh lebih besar dalam menyelesaikan perang mengeringkan di Ukraina ini selain Tiongkok,” katanya. “Selama mereka bermain dua arah dalam hal ini, maka saya khawatir pertumpahan darah akan terus berlanjut,” lanjut PM Morrison. Pemerintah Rusia menggambar tindakan Ukraina di Ukraina sebagai “operasi khusus” untuk melucuti senjata tetangganya dan menggulingkan para pemimpin Ukraina yang disebutnya sebagai neo-Nazi. Ukraina dan sekutu Barat menyetujui dalih ini tak berdasar untuk melakukan invasi terhadap negara berpenduduk 44 juta jiwa. ● ans



PENGUNGSIAN ANAK-ANAK DENGAN PENYAKIT KRONIS DI UKRAINA

Paramedis menolong seorang anak yang sakit naik ke kereta yang diubah menjadi transportasi medis, saat 20 anak dengan penyakit kronis dan diagnosa kanker datang dari Kharkiv melarikan diri dari invasi Rusia ke Ukraina, di pos pemeriksaan perbatasan di Medyka, Polandia, Kamis (10/3).

## Putin Ancam Sanksi Barat akan Berbalik

Putin menggambarkan sanksi Barat sebagai tindakan yang merugikan diri sendiri dan meyakinkan bahwa Rusia dapat menahan perang ekonomi melawan bank, bisnis, dan oligarki bisnisnya.

MOSKOW (IM) - Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan, sanksi yang dijatuhkan terhadap Rusia akan berbalik kepada Barat. Dia mengancam salah satunya dalam bentuk harga pangan dan energi yang lebih tinggi. “Sanksi ini akan dikenakan dalam hal apapun. Ada beberapa pertanyaan, masalah dan kesulitan tetapi di masa lalu kami telah mengatasinya dan kami akan mengatasinya sekarang,” kata Putin dalam pertemuan dengan pemerintah Rusia.

Putin mengatakan tidak ada alternatif untuk operasi militer khusus di Ukraina. Rusia bukanlah negara yang dapat menerima kompromi kedaulatannya untuk semacam keuntungan ekonomi jangka pendek. “Pada akhirnya, ini semua akan mengarah pada peningkatan kemerdekaan, swasembada, dan kedaulatan kami,” katanya. Sanksi Barat digambarkan sebagai tindakan yang merugikan diri sendiri dan meyakinkan bahwa Rusia dapat menahan perang ekonomi melawan bank, bisnis, dan oligarki bisnisnya. Dia mengakui bahwa sanksi yang dijatuhkan sejak invasi 24 Februari memang sedang dirasakan. “Jelas bahwa pada saat-saat seperti itu permintaan masyarakat terhadap kelompok barang tertentu selalu meningkat, tetapi kami tidak ragu bahwa kami akan menyelesaikan semua masalah ini sambil bekerja dengan tenang,” kata Putin. Tapi, Putin menegaskan, secara bertahap, orang akan menyesuaikan diri. Warga Rusia dinilai akan mengerti bahwa tidak ada peristiwa yang tidak bisa ditutup dan diselesaikan. Meski mendapatkan sanksi dari Amerika Serikat (AS) dan Barat, Putin mengatakan Moskow yang merupakan produsen energi utama yang memasok sepertiga gas Eropa akan terus memenuhi kewajiban kontraktualnya. “Mereka mengumumkan

bahwa mereka menutup impor minyak Rusia ke pasar Amerika. Harga di sana tinggi, inflasi sangat tinggi, telah mencapai rekor tertinggi dalam sejarah. Mereka mencoba menyalahkan hasil kesalahan mereka sendiri pada kami. Kami sama sekali tidak ada hubungannya dengan itu,” ujar Presiden Rusia itu. Untuk melawan Barat, pemerintah Rusia sebelumnya mengatakan, telah melarang ekspor peralatan telekomunikasi, medis, mobil, pertanian, listrik dan teknologi, di antara barang-barang lainnya, hingga akhir 2022. Secara total, lebih dari 200 item dimasukkan dalam daftar penangguhan ekspor, yang juga mencakup gergaji besi, api, kontainer, turbin, dan barang lainnya. Putin mencatat bahwa Rusia adalah produsen utama pupuk pertanian. Dia mengatakan akan ada konsekuensi negatif yang tak

terhindarkan untuk pasar pangan dunia jika Barat membuat masalah. Berbicara pada pertemuan yang sama, Menteri Keuangan Rusia Anton Siluanov mengatakan Rusia telah mengambil langkah-langkah untuk membatasi arus keluar modal. Negara itu akan membayar utang luar negerinya dalam rubel, bukan dalam dolar. “Selama dua minggu terakhir, negara-negara Barat pada dasarnya mengobarkan perang ekonomi dan keuangan melawan Rusia,” kata Siluanov. Siluanov mengatakan Barat telah gagal memenuhi kewajibannya kepada Rusia dengan membekukan cadangan emas dan mata uang asingnya. Tindakan tersebut mencoba menghentikan perdagangan luar negeri Moskow. “Dalam kondisi seperti ini, prioritas kami adalah menstabilkan situasi di sistem keuangan,” kata Siluanov. ● tom

## Lebih 200 Ribu Warga Ukraina Pulang Kampung untuk Pertahanan Negeranya

KIEV (IM) - Menteri pertahanan Ukraina mengatakan lebih dari 200 ribu warga Ukraina telah kembali dari Eropa untuk mempertahankan negaranya. “Lebih dari 100.000 warga Ukraina bergabung dengan tentara. Lebih dari 200.000 warga

kami kembali dari Eropa untuk melindungi negara kami. Ada sukarelawan asing di antara mereka,” kata Oleksii Reznikov. “Kami tidak akan mengalahkannya secara kuantitas, kami akan mengatasinya secara kualitas. Tidak ada seorang pun di dunia yang percaya

bahwa kami akan berdiri tegak, apalagi kami akan bertahan selama ini. Kami tidak berhenti. Sebaliknya, kami menyerang sekarang,” kata Reznikov. Dia mengatakan tentara Rusia menderita “kerugian besar” dan karena itu menyerang sekolah dan rumah sakit. Reznikov

menambahkan upaya evakuasi warga sipil melalui koridor kemanusiaan terus berlanjut di ibu kota Kyiv dan kota-kota Mariupol, Sumy dan Kharkiv. Setidaknya 549 warga sipil telah tewas dan 957 lainnya terluka di Ukraina sejak awal perang, menurut data PBB. Namun badan internasional itu menyatakan bahwa kondisi di lapangan membuat mereka “sulit memverifikasi” jumlah pasti dari korban sipil. Lebih dari 2,3 juta orang juga telah melarikan diri ke negara-negara tetangga, kata badan pengungsi PBB. ● ans

## Putin dan Zelensky Siap Gelar Pertemuan

MOSKOW (IM) - Menteri Luar Negeri Rusia, Sergey Lavrov, mengatakan Presiden Rusia Vladimir Putin tidak menolak gagasan pertemuan dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky. Keduanya akan mengambangkan bagian dalam negosiasi tersebut, tetapi itu akan memerlukan beberapa persiapan. “Kami telah mengkonfirmasi hari ini bahwa Presiden Putin tidak menolak gagasan pertemuan dengan Presiden Zelensky,” kata Lavrov setelah pembicaraan “sulit” dengan Menlu Ukraina Dmytro Kuleba di Antalya Turki, Kamis (10/3).

Dia mengingatkan mitranya dari Ukraina bahwa Putin dan Rusia “selalu siap untuk bertemu jika kita dapat mencapai beberapa nilai tambah dan memecahkan masalah.” Namun, Lavrov mengatakan Moskow melihat tidak ada gunanya bertemu hanya demi pertemuan tanpa tujuan yang jelas. “Mungkin di beberapa titik, kebutuhan seperti itu diharapkan akan muncul,” kata Lavrov tentang kemungkinan pembicaraan antara Putin dan Zelensky. “Tetapi agar ini terjadi, pekerjaan persiapan harus dilakukan di sepanjang jalur Belarusia,” lanjutnya. Delegasi dari Moskow dan Kiev telah mengadakan tiga putaran pembicaraan di Minsk sejak dimulainya konflik pada 24 Februari. Namun, mereka belum memberikan hasil yang signifikan. “Proposal kami yang sangat spesifik didengar oleh pihak Ukraina, dan mereka berjanji bahwa akan ada jawa-

## Perang Ukraina-Rusia Ancam Ketahanan Pangan Global

NEW YORK (IM) - Kepala Komite Ketahanan Pangan Dunia PBB, Gabriel Ferrero de Loma-Osorio, mengatakan, krisis Ukraina dan Rusia dapat mengancam ketahanan pangan global di tengah pandemi yang berkepanjangan. Rusia dan Ukraina merupakan salah satu sumber utama bijibijian, pupuk, dan energi dunia. “Kami tidak berjalan dengan baik bahkan sebelum pandemi, kelaparan meningkat perlahan dan kemudian pandemi melanda,” kata de Loma-Osorio. De Loma-Osorio mengatakan kepada The Associated Press bahwa, diperkirakan 161 juta lebih banyak orang menderita kelaparan daripada sebelum pandemi, dengan total 821 juta. Invasi Rusia ke Ukraina telah berdampak besar pada ketersediaan dan harga makanan. “Kita perlu berhati-hati, tetapi kita dapat melihat dam-

pak penting pada ketahanan pangan secara global,” ujar de Loma-Osorio. De Loma-Osorio mengatakan, seluruh negara perlu berhati-hati dalam menangani keamanan pangan mereka. Dia mencontohkan, Bangladesh mengimpor hampir separuh gandumnya dari Ukraina dan Rusia. Menurutnya, meskipun belum ada gangguan global terhadap pasokan gandum, harga telah melonjak 55 persen sejak seminggu sebelum invasi Rusia dan Ukraina menyumbang hampir sepertiga ekspor gandum dan barley dunia. Ukraina juga merupakan pemasok utama jagung dan pemipin global dalam minyak bunga matahari, yang digunakan dalam pengolahan makanan. Perang dapat mengurangi pasokan makanan ketika harga mencapai level tertinggi sejak 2011. Pada Kamis (10/3), Perdana Menteri Bangladesh

Sheikh Hasina menyoroti pencapaian swasembada bahan pokok termasuk beras. Dia mencatat bahwa pertanian tetap menjadi tulang punggung ekonomi Bangladesh. Bangladesh adalah salah satu korban terburuk dari perubahan iklim. Jutaan orang terancam kehilangan rumah dan tanah karena kenaikan permukaan laut dan salinitas. Direktur Jenderal FAO, Qu Dongyu, mengatakan, tingkat kelaparan di Asia-Pasifik telah meningkat. Selain itu, ketimpangan juga meningkat, terutama antara penduduk pedesaan dan perkotaan. “Pandemi telah memaksa kami untuk mempertimbangkan kembali prioritas dan pendekatan kami, dan telah menyoroti pentingnya masyarakat yang lebih berkelanjutan dan tangguh,” ujar Qu Dongyu. ● tom



UNJUK RASA DI BUENOS AIRES - ARGENTINA

Pengunjuk rasa melakukan protes di luar Kongres Nasional, saat anggota parlemen mendebat kesepakatan pemerintah dengan IMF di Buenos Aires, Argentina, Kamis (10/3).



PENELAJAH BULAN FLEX

Sebuah foto memperlihatkan prototipe perusahaan startup California Astrolab, penjelajah bulan Flex, yang akan bisa dioperasikan langsung oleh astronot di bulan atau jarak jauh oleh insinyur NASA di Dumont Dunes, pada bulan Desember 2021, dan gambar didapatkan oleh Reuters Kamis (10/3).

## Sesumbar Presiden Terpilih Korea Selatan, Bakal Ajari Kim Jong-Un Sopan Santun

SEOUL (IM) - Presiden Terpilih Korea Selatan, Yoon Suk-yeol sesumbar bakal mengajari Pemimpin Korea Utara, Kim Jong-un sopan santun. Yoon Suk-yeol terpilih menjadi presiden Korea Selatan setelah unggul tipis atas wakil Partai Demokratik, Rabu (9/3). Meski hanya unggul kurang dari 1 persen, Yoon Suk-yeol dipastikan jadi penerus Presiden Korea Selatan saat ini, Moon Jae-in. Mantan jaksa agung Korea Selatan itu sendiri sebelumnya berjanji jika terpilih bakal memberi pelajaran kepada Kim Jong-un. “Jika Anda memberikan saya kesempatan, saya akan mengajarkannya sopan santun,” tuturnya dikutip dari CBS News. Pernyataan Yoon, yang berasal dari partai berhaluan konservatif tersebut pun semakin menguatkan bakal adanya perubahan dalam dinamika hubungan dengan Korea Utara. Di era Moon Jae-in, yang dikenal liberal, Korea Selatan selalu berusaha mengedepankan diplomasi dengan negara tetangga yang bersitegang itu. “Kami menyadari meningkatnya ancaman nuklir

Korea Utara, dan mengakui tensi kompetisi strategis antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, kami juga menghadapi tugas untuk memperkuat kemampuan diplomasi global,” katanya, Kamis (10/3). Ia juga menambahkan Korea Selatan akan membangun kekuatan pertahanan nasional yang kuat. Menurutnya, hal itu dilakukan untuk melindungi keselamatan masyarakat, properti, wilayah dan kedaulatan Korea Selatan. Yoon juga berjanji akan bertindak tegas atas perilaku tak masuk akal dan ilegal dari Korea Utara. Meski begitu, ia menegaskan dialog inter-Korea akan tetap terbuka. Yoon terpilih menjadi Presiden Korea Selatan, berkat dukungan warganya yang tak setuju dengan sikap pemerintah yang moderat, khususnya terkait pertahanan nasional. Yoon sendiri memang selalu menganjurkan sikap yang lebih tegas ke Korea Utara. Ia menyarankan agar negaranya melakukan penambahan sistem anti-rudal Amerika THAAD, untuk meningkatkan pertahanan terhadap potensi serangan Korea Utara. ● gul